

## KAJIAN NILAI PENDIDIKAN PADA TRADISI GAMBANG BECERITO DESA LEBUNG PANJANG JAMBI TULO

MELLY KURNIATI, HARRY SOEDARTO, PRIYANTO

FKIP, Universitas Jambi  
mellyjambi96@gmail.com

**Abstract:** *This research is a qualitative research which aims to find out the form of the "Xylophone Becerito" tradition of Lebung Panjang Jambi Tulo Village and describe the educational values contained in the humming tuo of the xylophone Becerito tradition. Research data collection techniques, namely observation techniques, interview techniques and documentation techniques. Then the data obtained were analyzed using content analysis and tested through method triangulation. The results of the study show that the Gambang Becerito tradition contains moral educational values where the values of religious education include gratitude, fear of sinning, praying to God and being sincere.*

**Keywords:** *Tradition Xylophone Becerito, Educational value, Jambi Tulo*

**Abstrak:** Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui bentuk tradisi "Gambang Becerito" Desa Lebung Panjang Jambi Tulo dan mendeskripsikan nilai nilai pendidikan yang terkandung dalam senandung tuo tradisi Gambang Becerito. Teknik pengumpulan data penelitian yaitu teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi, Kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis isi dan di uji melalui triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi Gambang Becerito mengandung nilai pendidikan moral dimana nilai pendidikan religius meliputi rasa syukur, takut berbuat dosa, berdoa kepada tuhan dan ikhlas.

**Kata kunci:** Tradisi Gambang Becerito, Nilai pendidikan, Jambi Tulo

### A. Pendahuluan

Tradisi adalah konsep suatu kepercayaan atau perilaku yang diwariskan dari generasi ke generasi, dimana terdapat konsep yang bisa meliputi bahasa, agama, masakan, kebiasaan sosial, musik, dan seni. Selain itu, tradisi juga bisa diyakini sebagai benar atau salah. Tradisi juga terbagi lagi menjadi dua, yakni tradisi lisan maupun tradisi lain yang bukan lisan. Tradisi lisan adalah kegiatan budaya tradisional suatu masyarakat yang diwariskan secara turun temurun dengan media lisan dari suatu generasi ke generasi lain baik tradisi itu berupa susunan kata-kata lisan maupun tradisi lain yang bukan lisan.

Tradisi lisan merupakan salah satu kebudayaan daerah yang dibina dan akan dilestarikan karena tradisi lisan ini semakin kurang dikenal oleh masyarakat pendukungnya, maka perlu mendapat perhatian serius. Sejalan dengan adanya perkembangan zaman yang kompetitif yang dibarengi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern berdampak pula pada bergesernya tata nilai dan struktur budaya dalam masyarakat yang perlu disadari oleh warga negara bahwa tradisi lisan yang tesebar semakin tergerus oleh perkembangan zaman. Salah satu contohnya ialah tradisi pada daerah Jambi Tulo Desa lebung panjang.

Jambi Tulo adalah sebuah Desa Lebung Panjang yang terletak di Kecamatan Maro Sebo Kabupaten Muaro Jambi yang menjadi tempat tumbuh dan berkembangnya kesenian tradisional. Jambi Tulo memiliki berbagai macam kesenian atau kebudayaan yang memiliki ciri masing-masing salah satu tradisi yang masih dijalankan atau dilakukan hingga saat ini ialah tradisi Gambang Becerito. Gambang sendiri merupakan suatu alat musik sederhana yang terbuat dari kayu mahang. pada zaman dahulu kegiatan gambangan dilakukan di tengah hutan di Atas umo persawahan dengan tujuan agar tetap selalu mengingat tuhan sebagai rasa syukur atas apa yang diberikannya. Sedangkan pengertian dari Becerito sendiri yaitu merupakan sebuah senandung tuo yang berisikan tentang syair pantun dan mantra yang memiliki makna tentang harapan serta ucapan rasa syukur dan doa masyarakat kepada sang pencipta atas hasil sawah ladang yang melimpah.

Sebelumnya penelitian tentang nilai-nilai pendidikan telah banyak dilakukan diantaranya Ismi (2021) yang berjudul Nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam lirik nyanyian Batimang Desa Batu Sanggan Kecamatan Kampar kiri hulu kabupaten Kampar Provinsi Riau. Pada hasil penelitian menjelaskan batimang merupakan salah satu kesenian tradisi turun temurun dari nenek moyang terdahulu dan masih dikembangkan hingga saat ini. Alat yang digunakan dalam sebuah kesenian ini adalah sebuah ayunan. Liriknya pun bermacam macam mulai dari nasihat, agama, sampai petuah berumah tangga usia dewasa, yaitu terdiri dari nilai pendidikan moral, nilai pendidikan budaya, nilai pendidikan agama

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Tengku (2020) yang berjudul nilai-nilai yang terkandung dalam nyanyian Onduo di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu Provinsi Riau . Pada hasil penelitian menjelaskan Onduo adalah senandung tuo yang digunakan sebagai pengantar tidur anak khususnya pada masyarakat melayu rokan hulu. Syair dalam nyanyian onduo sepenuhnya bersifat lisan yang bersumber dari ingatan atau hapalan sang penyanyi. Nilai nilai yang terkandung dalam nyanyian Onduo ini ialah nilai pendidikan agama, nilai pendidikan sosial, dan nilai tradisi.

Alasan Peneliti memilih tradisi Gambang Becerito sebagai objek kajian karena, tradisi ini memiliki banyak nilai-nilai pendidikan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dan dapat digunakan masyarakat sebagai pedoman hidup berkarakter. Alasan selanjutnya adalah nilai pendidikan masih terus dibicarakan dan tidak pernah ada habisnya sebab pendidikan sampai saat ini sangat penting dalam membangun sikap dan perilaku para generasi selanjutnya agar menjadi lebih baik. Selain itu tradisi Gambang Becerito juga merupakan hasil kebudayaan masyarakat Desa Jambi Tulo, yang sampai saat ini masih digunakan namun penggunaannya hanya terbatas pada kalangan generasi tua.

## **B. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif Menurut Sugiyono (2016:13) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, kemudian peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Peneliti menggunakan jenis penelitian analisis isi. Analisis isi menurut stone adalah suatu teknik penelitian untuk membuat perujukan pengenalan karakteristik tertentu dalam teks secara sistematis dan objektif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara dan teknik dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah teks senandung tuo Gambang becerito. Peneliti melakukan pengamatan membaca, memahami dan mencatat semua data yang diperlukan.

## **C. Hasil dan Pembahasan**

Tradisi gambang becerito merupakan suatu kesenian tradisi lisan yang berasal dari Desa Jambi Tulo tradisi ini sudah ada sejak zaman nenek moyang. Gambang merupakan suatu alat musik sederhana yang terbuat dari kayu mahang. berbentuk bilah-bilah yang diletakkan sejajar di sebuah rancangan yang terbuat dari kayu yang terdiri dari 7 bilahan nada yang dilaras secara berulang dari nada rendah sampai nada tinggi. Untuk memainkannya, bilah-bilah kayu itu ditabuh dengan dua buah pemukul yang dipegang dengan kedua tangan. Makna kayu mahang sendiri yaitu sebagai penangkal bahaya binatang buas seperti harimau. Pada zaman dahulu kegiatan gambangan dilakukan di tengah hutan di Atas umo persawahan dengan tujuan agar tetap selalu mengingat tuhan sebagai rasa syukur atas apa yang diberikannya. Sedangkan pengertian dari Becerito sendiri yaitu merupakan sebuah senandung tuo yang berisikan tentang syair pantun dan mantra yang memiliki makna senandung tentang harapan serta ucapan rasa syukur dan doa masyarakat kepada sang pencipta atas hasil sawah ladang yang melimpah. Dari hasil analisis yang sudah dilakukan pada teks senandung tuo Gambang becerito bahwa tradisi Gambang mengandung nilai-nilai pendidikan diantaranya

## 1. Nilai Pendidikan Religius

Nilai pendidikan religius dalam tradisi gambang bercerito memiliki beberapa bagian diantaranya : rasa syukur, takut berbuat dosa, ikhlas dan berdoa kepada tuhan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh ismi (2021). Nilai pendidikan religius juga bertujuan untuk membentuk manusia menjadi lebih baik dari sebelumnya. Dalam penelitian ini, ditemukan ada 4 komponen yang terlibat dalam nilai pendidikan religius yaitu rasa syukur, berdoa kepada tuhan, ikhlas, dan takut berbuat dosa. Berikut penjelasannya

- 1.Syukur merupakan bagian dari nilai pendidikan religius hal ini terbukti pada teks senandung tuo yang berjudul kopi tuak yaitu: *Tung udang gantung, tetanjak udang gala, nasib kami beruntung kopi tuak gula merah.*

Makna dari kutipan diatas adalah masyarakat Jambi tulo sangat bersyukur atas hasil kebun yang dapat diolah menjadi minuman tradisional masyarakat jambi tulo.

- 2.Takut berbuat dosa juga merupakan bagian dari nilai pendidikan religius berikut kutipan dari teks senandung tuo yang berjudul Kapal melintang : *Pegi melapun ke sunge duo, dapat ruso duo beranak, minta maaf pado Nan tuo, minta maaf pado Nan banyak.*

Makna pada kutipan diatas adalah setiap masyarakat melakukan berburu ke hutan dan mereka mendapatkan hasil yang berlebih mereka selalu meminta maaf kepada tuhan Karena rezeki ini terlalu banyak dan mereka takut untuk menjadi manusia yang durhaka. Hal ini dapat dilihat dari kata meminta maaf.

- 3.Selanjutnya ikhlas juga merupakan unsur dari nilai pendidikan berikut kutipan teks senandung tuo yang berjudul pematang damar : *Awaklah idak jadi ke rimbo, batanglah kurmo di kebun sawit, apolah ngidak hatiku ibo, pematang damar lah jadi sawit.*

Makna pada kutipan diatas adalah masyarakat jambi tulo merasa sedih dan kecewa karna pematang damar sudah dilalap api dan diganti dengan pohon sawit padahal pematang damar dulunya merupakan tempat mereka berkebun dan berladang akan tetapi masyarakat tetap ikhlas dengan semua keadaan yang telah terjadi.

- 4.Berdoa kepada tuhan juga merupakan bagian penting dari nilai religius pada tradisi Gambang ini terdapat pada teks senandung tuo yang berjudul Lebung Panjang: *Pegi bekarang ke sunge duo, dapatlah toman itulah ikannyo, haji leman mulo memukaknyo, iko terjadi karno bedoa dulu ke Nan tuo.*

Makna kutipan diatas adalah setiap kali masyarakat ingin melakukan aktivitas bekerja di sungai atau di ladang mereka selalu memiliki ritual untuk berdoa kepada sang pencipta mereka meyakini bahwa setiap kali berdoa akan mendapatkan rezeki yang berlimpah.

## 2. Nilai Pendidikan Moral

Nilai pendidikan moral dalam tradisi gambang bercerito memiliki beberapa bagian diantaranya : Sikap saling menghargai, sopan santun, menghargai etnis, agama, dan suku yang berbeda, menghargai keputusan orang lain. Nilai pendidikan moral merupakan sebuah usaha dari individu untuk semakin membentuk dirinya sendiri dan mengafirmasi dirinya sendiri sehingga ia dapat disebut sebagai pribadi yang bermoral.

- 1.Sikap saling menghargai terdapat pada kutipan teks senandung tuo gambang bercerito yang berjudul Kapal Melintang berikut kutipannya. *Jauh jauh kapal melintang, Pasang bendera luan kemudi, Jauh jauh kami ke datang Raya, Jadi sahabat yang baik hati.*

Makna dari kutipan diatas adalah menggambarkan masyarakat Jambi tulo yang selalu menghargai kedatangan tamu jauh yang mau berkunjung didesa.

- 2.Pada bagian selanjutnya adalah sopan santun tentu saja makna sopan santun terdapat pada kutipan teks senandung tuo gambang bercerito yang berjudul Asam payo berikut kutipannya: *Buah salak didalam kain, mangkuk sabun berisik minyak, kalau lah salah kami bermain, minta ampun beribu banyak.*

Makna dari kutipan diatas adalah menggambarkan bahwa masyarakat Jambi tulo selalu menjunjung tinggi sikap sopan santun hal ini dibuktikan pada kalimat kalau lah salah kami bermain, minta ampun beribu banyak.

- 3.Menghargai keputusan orang lain terdapat pada kutipan teks senandung tuo gambang bercerito yang berjudul Asam Payo yaitu: *Jauh nian terbang berebah, dio ingap dimuko pintu, jauh nian sudah berubah, yang telah sudah idak begitu.*

Makna dari kutipan diatas adalah setiap sesuatu yang telah terjadi harus tetap dihargai walaupun itu membuat sedih.

4. Menghargai etnis, suku, dan agama yang berbeda terdapat pada teks senandung tuo gambang bercerito yang berjudul kopi tuak: *Ambek sakit kedano lamo, kuali besi betungku batu, gawe nyadap sudah lamo, iko tradisi zaman dulu*.

Makna kutipan diatas yaitu masyarakat tetap menghargai tradisi nyadap yang masih ada sampai sekarang dengan begitu tradisi ini tidak akan hilang.

### 3. Nilai Pendidikan Sosial

Nilai pendidikan sosial dapat diartikan sebagai landasan bagi masyarakat untuk merumuskan apa yang benar dan penting selain itu nilai pendidikan sosial akan menjadikan manusia sadar akan pentingnya kehidupan berkelompok dalam ikatan kekeluargaan antara satu individu dengan individu lainnya. Nilai pendidikan sosial terdapat beberapa bagian diantaranya tolong menolong, dispilin, empati, ramah, memperhatikan kesusahan orang lain, membantu orang yang tidak mampu, terdapat 4 kutipan teks senandung tuo gambang bercerito.

1. Tolong menolong juga terdapat pada kutipan teks senandung tuo gambang bercerito yang berjudul Bungo Dewo: *Bungo rayo tumbuh di ladang, idup la diladang tumbuh lah sebatang, Bungo lah dewo hei... Iduplah menumpang, iduplah menumpang hei.. gedang hei*.

Makna kutipan diatas menggambarkan bahwa tetaplh saling tolong menolong karena hidup di dunia ini juga sama - sama menumpang.

2. Empati juga merupakan bagian dari nilai pendidikan sosial terdapat pada kutipan teks naskah gambang bercerito yang berjudul lebung panjang: *Barang la kurma tanam la dicandi, tabungnyo la gedang letaknyo lah ditepi, batanglah damar dimakan api, lebung lah panjang bakal pengganti*.

Makna pada kutipan diatas menceritakan bahwa masyarakat sangat sedih karena daerah batang damar sudah ditebang dan dibersihkan dan sekarang penggantinya adalah lebung panjang.

3. Ramah pada bagian ini terdapat kutipan teks senandung tuo yang berjudul lebung panjang dan Kapal melintang: *Pasang lah empang ke sunge duo, singgalah berenti ambeklah nan pukut, lebung la panjang di Jambi tulo, kini lah menjadi si tamanlah sakit. Daun jaring daun kemiri, daun jelmu pengusap muko, sudah keliling mencari, baru kini kito berjumpo*.

Makna pada kutipan diatas adalah menceritakan bahwa masyarakat Jambi tulo selalu ramah kepada orang luar.

4. Memperhatikan kesusahan orang lain terdapat pada kutipan teks senandung tuo gambang bercerito yang berjudul pematang damar yaitu. *Kalu la kau pegi ke rimbo, bawaklah lengkat berisi nasi, apolah idak hatiku ibo, kayu dari sakit mati.. la sudah mati*.

Makna dari kutipan diatas menggambarkan bahwa ketika masyarakat lain sedang mengalami kesusahan mereka selalu memperhatikan dengan cara memberikan saran ini terbukti pada kalimat kalu la kau pergi ke rimbo, bawaklah lengkat berisikan nasi.

### D. Penutup

Tradisi gambang bercerito merupakan suatu kesenian tradisi yang ada sejak zaman nenek moyang tradisi ini berasal dari Desa Lebung Panjang Jambi Tulo memiliki peranan penting pada pendidikan. Dalam tradisi Gambang Becerito memiliki nilai - nilai pendidikan seperti nilai pendidikan religius yang terdiri dari rasa syukur, takut berbuat dosa, berdoa kepada tuhan dan ikhlas, selain itu pada nilai pendidikan moral juga terdiri dari Sikap saling menghargai, sopan santun, menghargai etnis, agama, dan suku yang berbeda, menghargai keputusan orang lain. Dan terakhir nilai pendidikan sosial terdiri dari sikap tolong menolong, empati, ramah dan memperhatikan kesusahan orang lain. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada berbagai pihak yang terkait antara lain : Bagi pembaca, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dapat digunakan untuk memperluas pengetahuan serta pemahaman mereka tentang sastra, terutama pada tradisi Gambang dan nilai nilai pendidikannya, selanjutny Bagi peneliti yang berminat untuk

melakukan penelitian dalam bidang tradisi, diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut tentang tradisi lisan.

#### Daftar Pustaka

- Attas, S. G. (2013). Mengusung Pembelajaran Sastra Lisan Gambang Rancag Betawi Menuju Pembelajaran Inovatif. *LOKABASA*, 4(2).
- Didipu, Herman. 2010. *Sastra Daerah (Konsep Dasar, Penelitian, dan Pengkajiannya)*.Gorontalo : UNG.
- Endaswara, S. (2013). Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi. *Yogyakarta: Caps*.
- Erni, E., & Herwandi, H. (2018). Pendidikan Nilai Karakter dalam Tradisi Lisan Nyanyi Panjang Bujang Si Undang pada Masyarakat Suku Petalangan Provinsi Riau. *GERAM*, 6(1), 17-25.
- Fitriani, T. R. (2020). *Nilai-nilai Yang Terkandung Dalam Nyanyian Onduo Di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Hudaepah, H. (2018). Revitalisasi Keraifan Lokal Seni Budaya Gambang Kromong pada masyarakat Betawi. *Prosiding ISBI Bandung*, 1(1).
- Ismi, N. (2021). *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Lirik Nyanyian Batimang Di Desa Batu Sanggan Kecamatan Kampar Kiri Hulu Provinsi Riau* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Lubis, T. (2019). Tradisi Lisan Nandong Simeulue: Pendekatan Antropolinguistik.
- Moleong, Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Nurhasanah, E. (2017, May). Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Tiga Nyanyian Pembuka Pertunjukan Tari Jaipong. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 1, No. 2).
- Nurhayati, T., Nurunnisa, E. C., & Husni, H. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Anak Usia Dini Melalui Penerapan Metode Iqra'(Penelitian Tindakan Kelas di Raudhatul Athfal Daarul Hikmah Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis). *Tarbiyat al-Aulad: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1).
- Rizdki, R., Nursyirwan, N., & Ediwar, E. (2017). Kesenian Gambang sebagai Identitas Etnis Tionghoa di Kampung Pondok Kota Padang. *Bercadik: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*, 2
- Septiyan, D. D. (2016). Eksistensi Kesenian Gambang Semarang Dalam Budaya Semarang. *JPKS (Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni)*, 1(2).
- Sibarani, R. (2015). Pendekatan antropolinguistik terhadap kajian tradisi lisan. *Retorika: Jurnal Ilmu Bahasa*, 1(1), 1-17.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.
- Susiati, S., Tenriawali, A. Y., Nursin, N., Nacikit, J., & Mukadar, S. (2020). Nilai Edukasi Dalam Novel Partikel Karya Dewi Lestari:(The Value of Education in Particle Novels by Dewi Lestari). *Uniqbu Journal of Social Sciences*, 1(3), 176-183.
- Tiara,A.(2022). *Kajian Nilai Pendidikan Dalam Tradisi "Pelarian" Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra Di Sma* (Doctoral dissertation, Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia).
- Teguh Triwiyanto (2014). *Pengantar Pendidikan*.
- Uswatun Khasanah, P. (2022). *Relevansinya Nilai Pendidikan Karakter Cerita Rakyat Jambi Cik Upik Dan Sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia* Skripsi. Jambi: Universitas Jambi